

PENGEMBANGAN KURIKULUM ANALISIS KESESUAIAN SKL, CP, TP, DAN ATP DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMA/MA

Tansri Riziq Hilman Afif *¹
Muhammad Fajar Rasyid Siregar ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*e-mail: tansri0331233023@uinsu.ac.id ¹, fajarrasyid123@gmail.com ²

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kesesuaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Capaian Pembelajaran (CP), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA). Penelitian menggunakan metode kepustakaan (library study) dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, majalah, dan dokumen lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa SKL dalam kurikulum PAI bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mantap spiritual, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan agama yang mendalam. CP dirancang untuk mencapai kompetensi akhir pada setiap fase pembelajaran, mencakup aspek Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fikih, serta sejarah peradaban Islam. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran yang holistik dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi pada peserta didik. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan kurikulum PAI yang sesuai dengan SKL, CP, KD, dan indikator yang telah disesuaikan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moralitas yang baik, serta mampu hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.).

Kata kunci: Capaian Pembelajaran (CP) Kompetensi Dasar (KD), Kurikulum

Abstract

This study examines the alignment of Graduate Competency Standards (SKL), Learning Outcomes (CP), Basic Competencies (KD), and indicators in the Islamic Education (PAI) Curriculum at the high school (SMA) and Islamic high school (MA) levels. The research employs a library study method by collecting data from various sources such as books, journals, magazines, and other documents. The analysis results indicate that the SKL in the PAI curriculum aims to shape students with strong spirituality, noble character, and deep religious knowledge. CP is designed to achieve final competencies at each learning phase, covering aspects of the Quran and Hadith, creed, morality, jurisprudence, and the history of Islamic civilization. This study also highlights the importance of holistic and interactive learning approaches, such as project-based and collaborative learning, to develop critical thinking, communication, and collaboration skills in students. Overall, this research asserts that the implementation of the PAI curriculum in alignment with SKL, CP, KD, and well-adjusted indicators can produce graduates who are not only intellectually intelligent but also possess good character and morality, capable of living independently, and continuing their education to higher levels.).

Keywords: Learning Outcomes (CP) Basic Competencies (KD), Curriculum

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang dibangun tersebut perlu berkesinambungan dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. (Muhammedi, 2016) Elemen perubahan kurikulum terdapat pada empat elemen utama yaitu: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Isi dan Standar Penilaian. Dalam kompetensi lulusan adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam kedudukan mata pelajaran atau isi kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Sementara itu untuk Struktur Kurikulum (mata pelajaran dan alokasi waktu). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan

pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. (Kemendikbud, 2022) Muatan Apa yang berubah dari kurikulum sebelumnya untuk Kurikulum Merdeka di bagian pendidikan khusus. Penggunaan Capaian Pembelajaran (CP) yang setara dengan KI KD pada Kurikulum 2013. Untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual mengacu pada fase yang didasarkan pada usia mental. Untuk peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual dapat mengacu pada fase yang sama dengan peserta didik di Muatan Apa yang berubah dari kurikulum sebelumnya untuk Kurikulum Merdeka pendidikan umum. Pada Kurikulum 2013, KI KD disusun untuk perketunaan, untuk Kurikulum Merdeka hanya menggunakan 1 CP untuk semua ketunaan. Apakah pendidikan khusus juga menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) yang sama dengan pendidikan reguler. Capaian Pembelajaran (CP) pendidikan khusus disusun berdasarkan CP reguler yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis akan membahas secara komprehensif terkait dengan standar kompetensi kelulusan, capaian pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator serta kesesuaiannya pada kurikulum PAI di SMA/madrasah. Penulis membahas makalah berjudul **Analisis Kesesuaian SKL, CP, TP, dan ATP Dalam Kurikulum PAI di SMA/MA.**

METODE

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan atau metode Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library study), yaitu suatu rangkaian penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, atau penelitian yang objek penelitiannya ditelusuri melalui berbagai informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, dan dokumen).

Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dan sumber penelitian melalui buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Selanjutnya analisis datanya dikaji secara kualitatif dengan menggunakan analisis isi. Analisis isi adalah metode penelitian yang melibatkan pembahasan menyeluruh terhadap isi informasi tertulis atau cetak di media massa..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat SKL dan Contoh Pengembangannya di SMA/MA

Dalam memahami standart kompetensi lulusan, dalam KBBI Standart memiliki arti ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan; sesuatu yang dianggap tetap nilainya sehingga dapat dipakai sebagai ukuran nilai. Selanjutnya menurut KBBI kata Kompetensi artinya adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu); kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996).

Satuan pembelajaran ialah standar keahlian yang wajib dipunyai oleh lulusan, yang mencakup pengetahuan, keahlian, serta perilaku, serta digunakan selaku pedoman buat memperhitungkan apakah partisipan didik sudah lulus dari satuan pembelajaran tersebut. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mencakup seluruh kompetensi yang terpaut dengan mata pelajaran ataupun kelompok mata pelajaran.

Adapun, SKL ini memiliki suatu tujuan buat membagikan unsur kecerdasan, lalu kemudian pengetahuan, diikuti dengan karakter serta moralitas yang baik, lalu keahlian yang dibutuhkan buat hidup mandiri serta melanjutkan pembelajaran di tingkatan yang lebih besar. (E Mulyasa,

2010) Dengan menggunakan standar ini, kita dapat memastikan bahwa lulusan telah memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki ranah dunia kerja. Karena sebab itulah, maka diperlukan adanya suatu konsistensi dan keseragaman didalam penggunaan standar ini oleh kesemua pihak terkait, sehingga nantinya siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari pendidikan yang diberikan.

Tujuan dari SKL pada pendidikan menengah umum adalah untuk memperkaya kemampuan intelektual, pengetahuan, karakter, moralitas yang baik, serta kemampuan pada keterampilan yang diperlukan guna untuk dapatkan hidup secara mandiri serta dapat melanjutkan ke pendidikan dengan level tingkatan yang lebih tinggi.(E Mulyasa, 2010), SKL ini akan mencakup pada standar kompetensi yang minimal serta juga wajib dicapai oleh siswa. Regulasi yang mengatur SKL ini dituangkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Standar Kompetensi Lulusan jenjang Madrasah Aliyah terdiri dari Standar Kompetensi Lulusan jenjang Madrasah Aliyah dan Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah Kejuruan. Standar Kompetensi Lulusan pada Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan difokuskan pada(Kementrian Agama, n.d.): a. Persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., Tuhan yang Maha Esa, mengamalkan ajaran Agama Islam serta berakhlak mulia. b. Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. c. Meningkatkan Pengetahuan dan ketrampilan Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Standar Kompetensi Lulusan pada Madrasah Aliyah dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi kompetensi yang terdiri atas(Kementrian Agama, n.d.): a. Menunjukkan sikap religius dan spiritualitas secara moderat sesuai ajaran Agama Islam, menyayangi dirinya, menghargai sesama dan melestarikan alam semesta sebagai wujud cinta kepada Allah swt., Tuhan yang Maha Esa, dan memahami secara utuh ajaran Islam, rutin melaksanakan ibadah dengan penghayatan, menegakkan (mendedepankan) integritas dan kejujuran, pembelaan pada kebenaran, pelestarian alam, menyeimbangkan kesehatan jasmani, mental, dan rohani, serta pemenuhan kewajiban dan hak sebagai warga negara. b. Mengekspresikan dan bangga terhadap identitas diri dan budayanya, menghargai dan menempatkan keragaman masyarakat dan budaya nasional dan global secara setara dan adil, aktif melakukan interaksi antar budaya, menolak stereotip dan diskriminasi, serta berinisiatif untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. c. Menunjukkan sikap aktif mendorong perilaku peduli dan berbagi, serta kemampuan berkolaborasi lintas kalangan di lingkungan terdekat, lingkungan sekitar, dan masyarakat luas. d. Menunjukkan perilaku bertanggung jawab, melakukan refleksi, berinisiatif dan merancang strategi untuk pembelajaran dan pengembangan diri, serta terbiasa beradaptasi dan menjaga komitmen untuk meraih tujuan. e. Menunjukkan perilaku berbudaya dengan menyampaikan gagasan orisinal, membuat tindakan dan karya kreatif yang terdokumentasikan, serta senantiasa mencari alternatif solusi masalah di lingkungannya. f. Menunjukkan kemampuan menganalisis permasalahan dan gagasan yang kompleks, menyimpulkan hasilnya dan menyampaikan argumen yang mendukung pemikirannya berdasarkan data yang akurat. g. Menunjukkan kemampuan dan kegemaran berliterasi berupa mengevaluasi dan merefleksikan teks untuk menghasilkan inferensi kompleks, menyampaikan tanggapan atas informasi, serta menulis ekspositori maupun narasi dengan berbagai sudut pandang. h. Menunjukkan kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri, lingkungan terdekat, masyarakat sekitar, dan masyarakat global. i. Memiliki kemampuan bersikap dan berperilaku akhlakul karimah serta moderat dalam kehidupan sosial budaya sehari-hari pada lingkup keluarga, lingkungan sekitar, regional, nasional dan global, yang berdasar pada

pemahaman ulama yang sah dari al-Qur'an dan Hadis yang termanifestasikan pada akidah sebagai dasar dorongan beramal, dengan fikih sebagai basis ketentuan beribadah dan bermuamalah, yang mengambil pelajaran dari sejarah peradaban Islam sebagai inspirasi yang bijaksana, serta mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab sebagai sarana mempelajari agama dari sumber autentiknya serta untuk kebutuhan bermuamalah. j. Memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami makna dari ayat ayat al-Qur'an dan Hadis.

Sementara merujuk pada aturan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan terkait dengan SKL pada jenjang SMA/MA/Sederajat ialah sebagai berikut (Kemendikbudristek, n.d.): a. menyayangi dirinya, menghargai sesama dan melestarikan alam semesta sebagai wujud cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, menunjukkan sikap religius dan spiritualitas sesuai ajaran agama/kepercayaan yang dianut, memahami sepenuhnya ajaran agama secara utuh, rutin melaksanakan ibadah dengan penghayatan, menegakkan (mendedepankan) integritas dan kejujuran, pembelaan pada kebenaran, pelestarian alam, menyeimbangkan kesehatan jasmani, mental, dan rohani, serta pemenuhan kewajiban dan hak sebagai warga negara. b. mengekspresikan dan bangga terhadap identitas diri dan budayanya, menghargai dan menempatkan keragaman masyarakat dan budaya nasional dan global secara setara dan adil, aktif melakukan interaksi antarbudaya, menolak stereotip dan diskriminasi, serta berinisiatif untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. c. menunjukkan sikap aktif mendorong perilaku peduli dan berbagi, serta kemampuan berkolaborasi lintas kalangan di lingkungan terdekat, lingkungan sekitar, dan masyarakat luas. d. menunjukkan perilaku bertanggung jawab, melakukan refleksi, berinisiatif dan merancang strategi untuk pembelajaran dan pengembangan diri, serta terbiasa beradaptasi dan menjaga komitmen untuk meraih tujuan. e. menunjukkan perilaku berbudaya dengan menyampaikan gagasan orisinal, membuat tindakan dan karya kreatif yang terdokumentasikan, serta senantiasa mencari alternatif solusi masalah di lingkungannya. f. menunjukkan kemampuan menganalisis permasalahan dan gagasan yang kompleks, menyimpulkan hasilnya dan menyampaikan argumen yang mendukung pemikirannya berdasarkan data yang akurat. g. menunjukkan kemampuan dan kegemaran berliterasi berupa mengevaluasi dan merefleksikan teks untuk menghasilkan inferensi kompleks, menyampaikan tanggapan atas informasi, serta menulis ekspositori maupun naratif dengan berbagai sudut pandang. h. menunjukkan kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri, lingkungan terdekat, masyarakat sekitar, dan masyarakat global.

B. Hakikat CP dan contoh pengembangannya di SMA/MA

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dirangkai sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh dari suatu mata pelajaran. (Kemendikbud, 2022) Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase. CP yang disusun untuk mencapai kompetensi peserta didik terdiri atas. a. Rasional Pendidikan Agama Islam (PAI) secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan agama Islam secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) Kecenderungan kepada kebaikan (al-ḥanifiyyah), (2) Sikap memperkenankan (al-samḥah), (3) akhlak mulia (makārim al-akhlāq), dan (4) Kasih sayang untuk alam semesta (rahmat li al-ālamīn).

Dengan PAI, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen PAI terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syariat dan sejarah peradaban Islam. PAI bisa menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjaga diri dan menerapkan akhlak mulia setiap hari. Berbagai persoalan di masyarakat seperti krisis akhlak, radikalisme dan krisis lingkungan hidup dan lain-lain mempunyai jawaban dalam tradisi agama Islam. Dengan mempelajari dan menghayati PAI, peserta didik mampu menghindari segala perubahan negatif yang terjadi di dunia sehingga tidak mengganggu perkembangan dirinya baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun alam semesta. Dengan konteks Indonesia pada abad 21 yang semakin kompleks, pemahaman yang mendalam tentang agama sangat dibutuhkan, terutama dalam menghormati dan menghargai perbedaan. Pelajaran agama tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl min Allāh*), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia (*ḥabl min al-nās*) dan alam semesta.

Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang beragam dalam proses belajar agama yang tidak hanya berupa ceramah, namun juga diskusi-interaktif, proses belajar yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), proses belajar yang berpihak pada anak (*student-centered learning*), proses belajar yang berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*), dan proses belajar yang kolaboratif (*collaborative learning*).

Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya keterampilan yang berharga seperti budaya berpikir kritis, kecakapan berkomunikasi dan berkolaborasi, dan menjadi peserta didik yang kreatif. Melalui muatan materi yang disajikannya dalam 5 (lima) elemen keilmuan PAI antara lain Al-Quran-hadis, akidah, akhlak, fiqh, dan sejarah peradaban Islam, pelajaran agama Islam dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (*min al-mahdi ila al-lahdi*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian dan punya kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong. b. Tujuan Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada praktiknya, pembelajaran PAI ditujukan untuk : 1) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya. 2) Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (*‘aqidah sahiḥah*) berdasar paham ahlus sunnah wal jamā‘ah, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia; 3) Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan. 4) Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatīyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme; 5) Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya. 6) Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islāmiyyah*), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah wa‘aniyyah*) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.

Capaian pembelajaran dibagi menjadi beberapa fase. Sebagaimana yang dijelaskan di awal bahwa keberhasilan siswa dalam pembelajaran ditentukan pada kesuksesan pada fase-fase tersebut. Berikut ini fase dalam capaian pembelajaran 1) Fase A kelas 1-2 Sekolah dasar/ sederajat 2) Fase B kelas 3-4 Sekolah dasar/ sederajat 3) Fase C kelas 5-6 Sekolah dasar/ sederajat 4) Fase D kelas 7-9 Sekolah Menengah Pertama/ Sederajat 5) Fase E kelas 10 Sekolah Menengah Atas/ Sederajat 6) Fase F kelas 11-12 Sekolah Menengah Atas/ Sederajat

Karena pada pembahasan ini spesifik pada SMA/MA, maka akan dikemukakan capaian pembelajaran pada Fase E dan F, sebagai berikut: FASE E (Kelas 10) Pada akhir fase E, dalam aspek Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik mampu, menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri

Dalam aspek akidah, peserta didik menganalisis makna syu'abul imān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'abul imān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.

Dari aspek akhlak, peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek fikih, peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih muamalah dan al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan al-kulliyāt al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan al-kulliyāt al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.

Dalam aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di 20 Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau'izāt al-ḥasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

FASE F Kelas 11-12) Pada akhir fase F dalam aspek Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi,

memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.

Dalam aspek akidah, peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.

Dari aspek akhlak, peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; Mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari; Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.

Dalam aspek fikih, peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat

Dalam aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn, rukun, damai, dan saling bekerjasama.

C. Hakikat Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) murid yang perlu dibangun melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan Pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju Capaian Pembelajaran (CP). (Kemendikbudristek, n.d.).

Secara operasional, komponen Tujuan Pembelajaran dapat memuat tiga aspek berikut ini: a. Kompetensi, yaitu kemampuan yang dapat didemonstrasikan oleh murid atau ditunjukkan dalam bentuk produk yang menunjukkan murid telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. b. Konten, yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran. c. Variasi, yang menjelaskan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan tingkat tinggi yang perlu dikuasai murid untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Misal: mengevaluasi, menganalisis, memprediksi, menciptakan, dan sebagainya.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan Tujuan Pembelajaran yang dilakukan sepanjang fase untuk mencapai Capaian Pembelajaran yang harus dicapai di akhir fase.

Adapun di dalam kurikulum merdeka berikut prinsip Alur Tujuan Pembelajaran: a. Esensial. Ada penjabaran konsep, keterampilan dan konten inti yang diperlukan untuk mencapai CP. b. Berkesinambungan. Tujuan tersusun secara berkesinambungan dan urut secara berjenjang dengan arah yang jelas. c. Kontekstual. Tahapan TP sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. d. Sederhana. TP disampaikan dengan bahasa/istilah yang mudah dipahami.

Dalam pengembangan Capaian pembelajaran PAI pada jenjang SMA tentunya dirumuskan berdasarkan capaian pembelajaran yang ada. Kemudian rumusan tersebut mengarah pada tujuan pembelajaran (TP) dan pada akhirnya bermuara pada alur tujuan pembelajaran (ATP).

Berikut ini adalah contoh pengembangannya:

Elemen	CP	TP	ATP
Quran hadist	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap	- Membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina - Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina - Menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk	- Membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina - Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina Menyajikan konten

	kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.	berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina • Memahami sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai perintah agama • Mengaplikasikan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri	dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina 3. Memahami dan menerapkan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri
Akidah	Dalam aspek akidah, peserta didik menganalisis makna <i>syu'abul imān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna <i>syu'abul imān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.	• Menganalisis dan menyajikan paparan tentang makna <i>syu'ab al-īmān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya • Memahami makna <i>syu'ab al-īmān</i>, cabang-cabang, dalil dan manfaatnya	1. Menganalisis dan menyajikan paparan tentang makna <i>syu'ab al-īmān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya 2. Memahami makna <i>syu'ab al-īmān</i>, cabang-cabang, dalil dan manfaatnya
Akhlaq	Dari aspek akhlak, peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i> ; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap <i>maẓmūmah</i> ; meyakini bahwa akhlak <i>maẓmūmah</i> adalah larangan dan akhlak <i>maḥmūdah</i> adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i> dan menampilkan akhlak <i>maḥmūdah</i> dalam kehidupan sehari-hari.	• Menganalisis dan membuat karya tentang manfaat menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i>; • Memahami manfaat menghindarkan diri dari akhlak <i>maẓmūmah</i> dan manfaat akhlak <i>maḥmūdah</i> serta menampilkan akhlak <i>maḥmūdah</i> dalam kehidupan sehari-hari	1. Menganalisis dan membuat karya tentang manfaat menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i>; 2. Memahami manfaat menghindarkan diri dari akhlak <i>maẓmūmah</i> dan manfaat akhlak <i>maḥmūdah</i> serta menampilkan akhlak <i>maḥmūdah</i> dalam kehidupan sehari-hari

Fikih	Dalam aspek fikih, peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih muamalah dan <i>al-kulliyât al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan <i>al-kulliyât al-khamsah</i> meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan <i>al-kulliyât al-khamsah</i> adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.	• Menganalisis dan menyajikan paparan tentang implementasi fikih mu'âmalah dan <i>al-kulliyât al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam) • Memahami fikih mu'âmalah dan <i>al-kulliyât al-khamsah</i> (lima prinsip dsar hukum Islam) dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.	1. Menganalisis dan menyajikan paparan tentang implementasi fikih mu'âmalah dan <i>al-kulliyât al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam) 2. Memahami fikih mu'âmalah dan <i>al-kulliyât al-khamsah</i> (lima prinsip dsar hukum Islam) dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepedulian, dan kepekaan sosial.
SPI	Dalam aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, <i>bi al-ḥikmah wa al-mau'izat al-ḥasanah</i> adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.	• Menganalisis sejarah dan membuat bagan timeline mengenai peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia • Memahami perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, <i>bi al-ḥikmah wa al-mau'izat al-ḥasanah</i> adalah perintah Allah Swt.	1. Memahami timeline sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia 2. Memahami perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, <i>bi al-ḥikmah wa al-mau'izat al-ḥasanah</i> adalah perintah Allah Swt.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji standar kompetensi kelulusan, capaian pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator dalam kurikulum PAI di SMA/MA melalui studi kepustakaan. Metode ini mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisis isi. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi kesesuaian antara SKL, CP, TP, dan ATP dalam kurikulum PAI di SMA/MA agar dapat menghasilkan lulusan yang

kompeten, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi serta kehidupan di masyarakat.

Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA/MA menggunakan pendekatan berbasis kompetensi. Hal ini tercermin dalam struktur SKL, CP, TP, dan ATP. analisis SKL, CP, TP, dan ATP dalam Kurikulum Merdeka PAI SMA/MA menunjukkan bahwa kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Pendekatan berbasis kompetensi ini diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan memiliki kecakapan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2nd ed.). Balai Pustaka.
- E Mulyasa. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Pt. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.
- Kemendikbudristek. (n.d.). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Kementrian Agama. (n.d.). *Keputusan Menteri Agama (KMA) 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*.
- Muhammedi. (2016). Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal. *Jurnal Raudhah*, 4(1), 49.